

ANALISIS KARAKTERISTIK KEHIDUPAN MASYARAKAT, PEMERINTAHAN, DAN KEBUDAYAAN KERAJAAN KALIMANTAN

Latar Belakang

Nusantara menjadi salah satu wilayah yang memiliki banyak sekali kerajaan-kerajaan serta memiliki sejarah yang sangat fenomenal pada masanya. Salah satunya yaitu, kerajaan yang pernah berdiri di Nusantara Kerajaan Kalimantan, sumber sejarah dari Kerajaan Kalimantan dapat digunakan sebagai sumber belajar mengenai situs sejarahnya, karena situs sejarah Kerajaan Kalimantan merupakan bukti eksistensi adanya suatu peradaban dimasa lalu (Kusnoto & Firmansyah, 2016).

Karakteristik Kehidupan Masyarakat pada Kerajaan Banjar

Kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Banjar diwarnai oleh berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Berikut adalah beberapa aspek utama kehidupan masyarakat pada masa itu:

1. Sistem politik Kerajaan Banjar.
2. Sistem kehidupan Sosial-Ekonomi Kerajaan Banjar.
3. Sistem Budaya dan Agama Kerajaan Banjar.



Sumber: wiki.edunitas.com

Karakteristik Kehidupan Pemerintahan pada Kerajaan Banjar



Sumber: yolasite.com

Kesultanan Banjar mulai mengalami masa kejayaan pada dekade pertama abad ke-17 dengan lada sebagai komoditas dagang, secara praktis barat daya, tenggara, dan timur pulau Kalimantan membayar upeti pada kerajaan Banjarmasin. Sebelumnya Kesultanan Banjar membayar upeti kepada Kesultanan Demak, tetapi pada masa Kesultanan Pajang penerus Kesultanan Demak, Kesultanan Banjar tidak lagi mengirim upeti ke Jawa (Daud, 1997).

Kesultanan Brunei merupakan kesultanan yang pertama di pulau Kalimantan, dan kemudian disusul berdirinya Kesultanan Banjar tahun 1526. Kedua kesultanan merupakan saingan.

Sistem Pemerintahan pada Kerajaan Banjar adalah sebagai berikut:

- 1) Raja
- 2) Putra Mahkota
- 3) Perdana Menteri
- 4) Calawangan
- 5) Sarawasa, Sarabumi, dan Sarabraja
- 6) Mandung dan Raksayuda
- 7) Mamagarsari
- 8) Parimala
- 9) Sarageni dan Saradipa
- 10) Puspawana
- 11) Pamarakan dan Rasajiwa
- 12) Kadang Aji
- 13) Wargasari
- 14) Anggarmarta
- 15) Astaprana
- 16) Kaum Mangkumbara
- 17) Wiramartas
- 18) Bujangga
- 19) Singabana

Karakteristik Kehidupan Kebudayaan pada Kerajaan Banjar

Dalam perkembangan kebudayaan Kerajaan Banjar mengalami proses akulturasi dan percampuran kebudayaan seperti budaya Dayak, budaya Jawa, dan budaya Melayu.

Nilai-nilai kearifan kehidupan kebudayaan budaya Banjar sebagai berikut:

1. Tradisi musyawarah dan keadilan
2. Tradisi gotong royong
3. Tradisi kebebasan
4. Tradisi kritik
5. Pengetahuan tentang gejala alam
6. Rumah adat dan upacara adat

Bentuk Sumber Berita dan Peninggalan dari Kerajaan Banjar yang Berlokasi di Kalimantan

Peninggalan yang berasal dari masa lalu dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu yang bersifat monumental dan artefaktual. Peninggalan yang bersifat monumental biasanya berupa bangunan, misalnya candi, masjid, istana, tempat tinggal, dan gapura. Peninggalan artefaktual adalah tinggalan-tinggalan yang mudah berpindah atau mudah dipindahkan, diantaranya berupa alat-alat rumah tangga, sisa-sisa bahan bangunan, keramik, buku, dan sebagainya. Tinggalan yang bersifat monumental bisa jadi di dalamnya terdapat juga tinggalan yang bersifat artefaktual.

Peninggalan Bersifat Monumental



Makam Sultan Suriansyah (Sumber: Wikipedia.com)

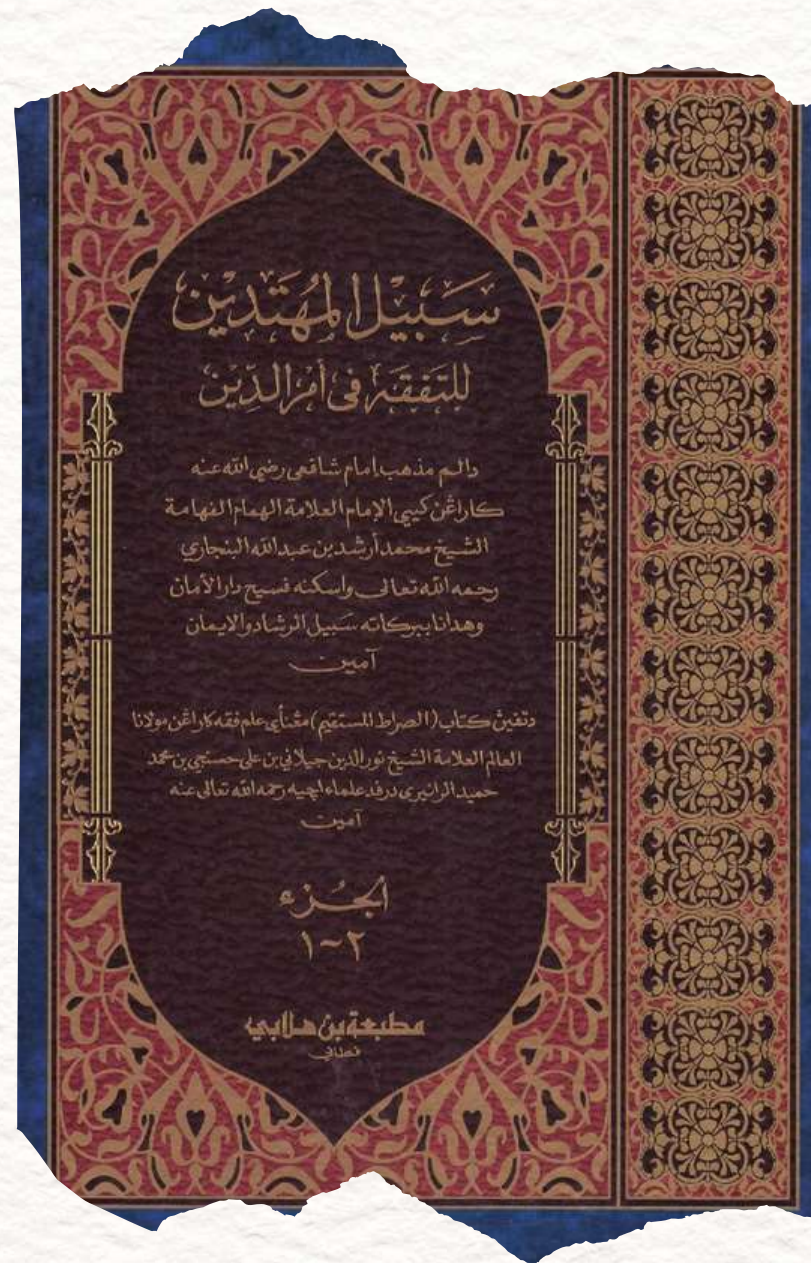


Masjid Sultan Suriansyah Banjarmasin (Sumber: Kompas.com)



Masjid Jami Banjarmasin (Sumber: Antaranews.com)

Peninggalan Bersifat Artefaktual



Kitab Sabil al Muhtadin (Sumber: Wikimedia.com)

Proses yang Terjadi terhadap Penyebab Kemunduran pada Kerajaan Banjar

Proses kemunduran Kerajaan Banjar di Kalimantan merupakan salah satu babak penting dalam sejarah wilayah tersebut, yang akhirnya menyebabkan kemerosotan kekuasaan dan pengaruh Kerajaan Banjar (Nur & Aisyah, 2019).

Proses perjalanan kemunduran Kerajaan Banjar sebagai berikut:

1. Kondisi Awal Kerajaan Banjar
2. Faktor Eksternal
3. Pertikaian Internal
4. Perjanjian dengan Belanda
5. Perlawanan Terhadap Penjajah
6. Kehilangan Kemandirian
7. Pembubaran Kerajaan
8. Pengaruh Pasca-Pembubaran

Kesimpulan

Kehidupan masyarakat Kerajaan Banjar ditandai oleh sistem politik, kehidupan sosial-ekonomi, sistem budaya, dan agama. Kerajaan Banjar menganut sistem monarki absolut, tetapi memiliki struktur pemerintahan yang melibatkan pejabat pemerintahan. Pemerintahan Kerajaan Banjar diperintah oleh seorang raja yang memiliki berbagai pejabat. Kehidupan kebudayaan ditandai oleh tradisi musyawarah, gotong royong, kebebasan, kritik, pengetahuan tentang gejala alam, dan rumah adat. Peninggalan dari Kerajaan Banjar meliputi bangunan-bangunan monumental. Meskipun Kerajaan Banjar telah dibubarkan, pengaruh budaya, sosial, dan politiknya tetap terasa, salah satunya pada masyarakat daerah Kalimantan Selatan.



**TERIMA
KASIH**